

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Ade Lisna¹, Erni Munastiwi²

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta²

Email: adelisna668@gmail.com¹, erni.munastiwi@uin-suka.ac.id²

Lisna, Ade. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Jurnal Pelita PAUD, 5(1), 7-13.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1052>

Diterima:06-07-2020

Disetujui: 23-08-2020

Dipublikasikan: 03-12-2020

Abstrak: Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah untuk melakukan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik agar melakukan perbaikan sehingga tercapai mutu pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, fungsi supervisi sebagai bentuk administrasi sekolah terlihat dari tujuan-tujuan yang akan dicapai melalui penilaian kegiatan-kegiatan yang terlaksana disekolah. Berdasarkan hal ini, maka kepala sekolah sangat tepat untuk menjadi supervisor karena mengerti terhadap kondisi sekolah. Melalui penelitian ini kita akan mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru di TK IT Salsabila 2. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang diambil melalui observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu koleksi, reduksi, dan verifikasi data dengan metode triangulasi yang diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu: (1) mengunjungi kelas yang sedang berlangsung pembelajaran, (2) mengobservasi keadaan pembelajaran dikelas, (3) mewawancarai para guru.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Supervisor, Profesionalisme Guru

Abstract: Supervision is one of the principal's duties to inspect and evaluate the performance of teaching staff in order to make improvements so that quality learning is achieved. In addition, the function of supervision as a form of school administration can be seen from the objectives to be achieved through the assessment of activities carried out in school. Based on this, the principal is very appropriate to be a supervisor because he understands the conditions of the school. Through this research we will find out the role of the principal as a supervisor to improve the professionalism of teachers at TK IT Salsabila 2. This research is a qualitative research. Data took through observation and interviews. The data analysis used was the collection, reduction, and verification of data using the triangulation method obtained from the results of the principal and teacher interviews. The results of this study indicate that, the role of the principal as a supervisor to improve teacher professionalism, namely: (1) visiting classes in progress learning, (2) observing the state of learning in class, (3) interviewing teachers.

Keywords: Principal, Supervisor, Teacher Professionalism.

PENDAHULUAN

Istilah supervisi hanya muncul dalam tiga puluh tahun terakhir. Sebelumnya, yang umum adalah inspeksi, pengawasan, observasi, atau penelitian. Sebagai organisasi pendidikan, supervisi disekolah merupakan bentuk dari proses manajemen dan administrasi. Selain itu, fungsi supervisi sebagai bentuk administrasi sekolah terlihat dari tujuan-tujuan yang akan dicapai melalui penilaian kegiatan-kegiatan yang terlaksana disekolah. Dengan demikian semua program yang telah terlaksana dapat dioptimalkan.

Kegiatan supervisi salah satunya terlihat dari penelitian untuk mengetahui hal-hal yang dapat menentukan keberhasilan sebuah program. Salah satu kegiatan supervisi yaitu inspeksi sering kali ditafsirkan sebagai tugas supervisi yang paling keras. Kepala sekolah sebagai supervisor, selain melakukan kegiatan pengawasan juga harus melakukan kegiatan pengamatan yaitu dengan cara berkunjung untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas-kelas (inspeksi) merujuk pada UU No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola, mengatur, dan memotivasi semua elemen sekolah sehingga mereka dapat bekerja sama untuk meningkatkan mutu atau kualitas pengajaran di sekolah, termasuk siswa dan guru. Kualitas seorang guru dapat dilihat dari keefektifannya dalam memproses instruksi kelas. Efektivitas guru dalam memenuhi tugas mengajar dan melatih murid-murid mereka juga sangat ditentukan atau tergantung pada motivasi kerja mereka. Efektivitasnya perilaku kepemimpinan seorang pemimpin untuk sebagian besar menentukan atau sangat mempengaruhi pekerjaan guru.

Awal mula penelitian ini bersumber dari problem atau masalah yang dihadapi seorang guru, dimana yang menjadi standar penentu tercapainya keberhasilan pendidikan yaitu terletak pada guru sebagai tenaga pengajar. Hal ini dikarenakan guru adalah orang yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan peserta didik. Sebab itu guru dituntut agar profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya mendidik dan membimbing siswanya. Akan tetapi ditemukan kurangnya

kesadaran dari beberapa guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Oleh sebab itu peranan seorang supervisor dalam hal ini kepala sekolah diharapkan mampu melakukan perbaikan terhadap problematika yang ada. Melalui penelitian ini kita akan mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru di TK IT Salsabila 2 Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan diawal observasi peneliti melihat guru-guru cukup aktif dalam menjalankan tugasnya mengajar dan membimbing para siswa.

Seorang kepala sekolah merupakan manajer sekaligus pemimpin yang melakukan kegiatan mengatur, mengawasi dan memberikan instruksi kepada semua yang dibawahnya, baik guru maupun karyawan, dalam upaya untuk memperbaiki berbagai masalah yang ada. Sebagai guru fungsional kepala sekolah bertugas menjalankan lembaga sekolah tempat guru dan siswa dapat melakukan proses pembelajaran. Kepala sekolah merupakan guru yang ditunjuk menjadi pemimpin di sekolah. Dari defenisi-defenisi yang ada diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan staf pengajar atau guru yang ditunjuk sebagai pengatur dan pengendali semua aspek sekolah. Dikatakan bahwa berkenaan dengan kepemimpinan, kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator sekaligus memberikan intensif dalam rangka peningkatan produktivitas para guru dan juga hasil aktivitas belajar siswa. Arahan kepala sekolah harus bertanggung jawab karena tanggung jawabnya sangat penting untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan hasil belajar siswa, serta produktivitas dan antusiasme guru tergantung pada kepala sekolah dalam hal sejauh mana ia mampu menciptakan semangat dan kemampuan untuk mendorong guru bekerja sesuai dengan kebijakan dan program yang disepakati untuk meningkatkan produktivitas guru dan hasil belajar siswa.

Kepemimpinan adalah produktivitas, kejujuran dan keahlian untuk memberikan keyakinan serta bimbingan kepada yang dipimpinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ini termasuk kepribadian, pengambilan keputusan, kemampuan

memotivasi, komunikasi dan pendelegasian wewenang. Kepemimpinan adalah aspek yang mampu memotivasi sekolah dalam menciptakan, baik visi dan misi serta tujuan maupun sasaran dari sekolah pada pelaksanaan yang bertahap dari program-program yang ada. Kepemimpinan adalah proses dimana kelompok mempengaruhi pencapaian tujuan. Ini memberi penjelasan mengenai pemimpin juga dapat diisi oleh manajer, jika ia dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku orang lain dalam konteks pencapaian tujuan yang diinginkan. Akan tetapi untuk menjadi pemimpin tidak diwajibkan menjadi seorang manajer.

Manajemen dalam pendidikan harus dilakukan, karena jika sesuatu tidak dapat dikelola dengan baik, apa yang telah dicapai tidak akan berarti apa-apa, dan tujuan pun tidak dapat dicapai. Hal ini dikonfirmasi oleh fakta bahwa manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai layanan untuk pendidikan, karena manajemen pendidikan terutama yang terkait dengan pekerjaan dan layanan dalam tugas menyelenggarakan pendidikan.

Supervisi secara keseluruhan adalah pengawasan dan kontrol terhadap tingkat karyawan yang lebih rendah darinya dalam organisasi atau kelompok. Orang yang melakukan kegiatan pengawasan biasanya disebut supervisor. Saat pelaksanaan kegiatan pendidikan, administrator dipegang oleh kepala sekolah, serta pemimpin, yang tugasnya adalah untuk mendidik dan mengembangkan staf dan guru dengan tujuan agar mereka melakukan sebaik-baiknya tugas yang diemban. Seorang kepala sekolah harus berpengalaman dalam mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti, alat bantu pengajaran, teknik penilaian, program pelatihan dan lain-lain. Seperti disebutkan sebelumnya, seorang supervisor diharuskan dapat menyediakan layanan melalui kegiatan membantu, mendorong, memberi bimbingan serta memotivasi para guru sebagai staf yang profesional sehingga dapat memenuhi tanggung jawab mereka. Dalam rangka mendapatkan hasil yang maksimal, seorang supervisor haruslah melakukan tugasnya secara terus menerus. Diantara orang yang berwenang menyelesaikan tugas tersebut yaitu

pemimpin atau kepala sekolah. Dibutuhkan tanggung jawab yang besar untuk menjalankan setiap pekerjaan maupun tugas sebagai seorang pengawas atau supervisor.

Supervisor memiliki beberapa tugas yang harus diselesaikan, yaitu: (1) pengembangan kurikulum, (2) organisasi pengajaran, (3) pelatihan guru, (4) alat pelatihan, (5) bahan pelatihan, (6) organisasi pelatihan guru, (7) pemberian saran dan pengembangan staf pengajar, (8) koordinasi layanan untuk siswa, (9) pengembangan hubungan dengan masyarakat, (10) penilaian pengajaran. Dilihat dari kesepuluh tugas yang ada ditemukan bahwa seorang supervisor bekerja berkaitan dengan kurikulum. Selain itu, tugas lainnya berkaitan dengan pengajar (guru). Sehingga Oleh pekerjaan pemimpin sebagai supervisor berkaitan kuat dengan staf maupun kurikulum. Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab seorang supervisor berkaitan kuat melalui kegiatan pelatihan staf atau guru serta pengembangan kurikulum. Dengan kata lain supervisi merupakan pendampingan terhadap guru dalam konteks belajar mengajar dikelas, sehingga seorang supervisor harus memiliki keterampilan.

Langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan oleh supervisor sebelum memenuhi tanggung jawab mereka harus berupa beberapa pendekatan kepada guru atau staf. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengawasan ini. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

Pendekatan Kolegial

Pendekatan kolegial adalah pendekatan yang dapat dipilih jika masalah yang dihadapi oleh guru didistribusikan secara merata, karena pendekatan ini menekankan pentingnya persepsi persepsi bersama.

Pendekatan Individual

Pendekatan individual dapat dipilih karena masalah yang dihadapi guru tidak merata, oleh karena itu pendekatan individual ini dapat digunakan jika masalah yang dihadapi guru adalah khusus dan pengawas membatasi kontrol hanya untuk satu sekolah.

Pendekatan Klinis

Pendekatan klinis mulai dikembangkan pada akhir 50-an dan awal 60-an oleh Morris L.

Cogan, Robert Goldhammer dan Richard Weller di Harvard School of Education. Model pengamatan klinis menitikberatkan pada kerja sama yang dilakukan pemimpin dan tenaga pendidik yang berfokus terhadap perilaku nyata tenaga pendidik saat proses pembelajaran.

Pendekatan Artistik

Pendekatan artistik bertujuan meningkatkan pendidikan yang berkualitas disekolah, mencoba untuk mengungkapkan pengajaran, sementara secara bersamaan mengacu pada latar belakang yang dimiliki guru, baik dari sudut pandang ilmiah, metodologis, manajerial dan administrasi.

Pendekatan Ilmiah

Konsep ilmiah menganggap bahwa pendidikan adalah sains, maka pengawasan metode ilmiah dapat meningkatkan atau meningkatkan kualitas pendidikan .

Profesi adalah posisi atau profesi yang membutuhkan pengalaman dari karyawannya. Sementara para profesional menunjukkan dua faktor. Yaitu: (1) orang memiliki profesi; myaitu, penunjukannya "profesional", (2) cara berpenampilan seseorang yang menjalankan pekerjaan berdasarkan profesi pekerjaannya. Devinisi kedua, profesional sering diperdebatkan sebagai istilah awam. Profesionalisme berarti ideologi atau sikap yang mengutamakan profesionalisme atau cara kerja, serta sikap dan perilaku penganutnya. Profesi mendukung profesionalisme di tempat kerja, anggota profesi ini terlibat dalam kualitas profesional, seperti memprioritaskan kualitas layanan, mematuhi kode etik, keinginan untuk mengembangkan profesi seseorang, kebanggaan dalam profesi dan meningkatkan kemampuan. Seorang guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kemampuan intelektual, moralitas, iman, pengabdian, disiplin, tanggung jawab, pandangan pendidikan yang luas, kemampuan manajerial, berkualitas, kreatif, berpikiran terbuka, profesional di bidang potensi, pengaruh dan masalah perkembangan siswa, kurikulum dan kurikulum siswa yang mampu dikembangkan memiliki kesempatan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kurikulum.

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, devinisi profesionalisme dikaitkan dengan

kualitas yang menjadi karakteristik dari profesi maupun profesionalnya seseorang. Meskipun profesionalisme diambil dari kata profesi, dimana profesi memiliki makna dari "occupation yaitu membutuhkan pengalaman dari pendidikan maupun pelatihan khusus. Suatu profesi dimaknai untuk bidang pengetahuan khusus untuk bekerja dengan profesi tertentu yang membutuhkannya.

Sebagai motivator, tugas dari pemimpin yaitu untuk memotivasi gurunya untuk terus meningkatkan kemampuannya dan memenuhi tugas utamanya sebagai staf pengajar profesional. Untuk alasan ini, upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru harus menjadi skala prioritas untuk setiap kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai supervisor pendidikan untuk memastikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan oleh guru dilaksanakan secara profesional. Diperkirakan upaya yang dimaksud dalam bentuk bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah untuk guru. Untuk alasan ini, kepala sekolah membutuhkan strategi untuk mengembangkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan pengawasan.

METODE PENELITIAN (TNR-11)

Data diambil melalui observasi dan wawancara . Kegiatan ini dijalankan dengan cara menginterview guru maupun kepala sekolah guna memperoleh data maupun informasi mengenai Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami kejadian yang dirasakan oleh subyek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Salsabila 2 Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Adapun narasumber dari penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah..

Prosedur

Objek dalam penelitian ini dibatasi agar data yang didapatkan dilapangan dapat dikembangkan sehingga diperoleh sebuah teori baru.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa angket profesionalisme guru dan hasil wawancara mengenai peran kepala sekolah.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles and Huberman yang terbagi atas tiga prosedur antara lain, koleksi, reduksi, serta verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu metode triangulasi atau pengecekan data dari bermacam sumber dan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang dituntut untuk mampu mengikuti era globalisasi. Sekolah harus mampu menjadi suatu agen pembaharu, transmiter, dan mandiri bukan hanya sebagai lembaga formalitas. Beradaptasi dengan sekolah tentang perubahan iklim fisik maupun pendidikan membutuhkan suatu bimbingan. Pengawasan ditujukan untuk memberi peningkatan produktivitas berkualitas melalui pemberian bantuan dan bimbingan dari guru profesional yang matang, dan lembaga yang selalu ditingkatkan dan dipertahankan. Dengan demikian, tugas pemimpin sebagai supervisor untuk manajemen pendidikan memainkan peran yang sangat kuat. Kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban untuk memberikan bantuan, mengawasi dan mengevaluasi isu-isu yang berkaitan dengan penyelenggara teknis dan pengembangan pendidikan, mengajar dalam bentuk meningkatkan program pelatihan dan mengajar kegiatan pendidikan agar dapat menciptakan pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik kondusif.

STANDAR KOMPETENSI

Kepala Sekolah

Sebagai jaminan kualitas pendidikan, kepala sekolah juga memiliki standar kompetensi yang ditetapkan dalam Resolusi Menteri Pendidikan No. 13 tahun 2007. Oleh karena itu, untuk menjamin kualitas layanan pendidikan, kepala sekolah harus memiliki setidaknya empat kompetensi, untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik, empat kompetensi dipertimbangkan: kepribadian, manajerial, supervisi, dan sosial.

Guru

Menurut Keputusan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional, pasal 38, pendidik (guru) adalah agen pelatihan yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, personal atau kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks ini, kompetensi guru didefinisikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan hubungan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan bertanggung jawab yang cerdas dan lengkap yang dimiliki seorang calon guru untuk mengambil posisi guru sebagai profesi.

Gambar 1. Standar Kompetensi dalam Pembelajaran

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru

Upaya kepala sekolah sebagai pemimpin dalam kedewasaan profesional guru pertamanya untuk mencapai tujuan harus mengkondusifkan iklim kelembagaan dimana terdapat keterbukaan antara pemimpin, guru, rasa aman dan pengoptimalan iklim belajar yang menguntungkan, menyenangkan, serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik, hal utama di sini adalah sebagai jembatan untuk pelaksanaan proses pengawasan humanistik dalam proses manajemen iklim untuk mendukung efektivitas tujuan pendidikan. Kedua, memberikan peluang bagi semua calon guru, dimana pemberian keadilan pada semua guru oleh kepala sekolah dalam hal-hal yang mendukung keprofesionalan guru agar semakin matang.

Kepala sekolah memberi guru kesempatan untuk kreativitas sehingga guru dapat menyadari dirinya berdasarkan pekerjaan yang dilakukan, karena dengan itu penciptaan budaya kreatif di sekolah akan memengaruhi guru yang lebih matang dalam pemenuhan profesional tugas mereka. Ketiga, dalam upaya pengoptimalan tugas supervisor, kepala sekolah harus secara maksimal memberi peran kepemimpinan yang didistribusikan dalam hierarki sekolah. Peran kepemimpinan memberikan pengaruh yang besar terhadap, bagaimana seorang guru menjadi lebih profesional, dimana dapat menjadi koordinator, pemberi motivasi, dan penghantar aspirasi, pemimpin sekolah harus memiliki kejelasan peran kepemimpinan, dimana pemimpin diperintahkan untuk memimpin guru untuk mempromosikan kerja sama yang harmonis antara karyawan, untuk menyebabkan antusiasme dan motivasi kerja. Keempat, supervisi klinis dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai tugas utama dalam mengoptimalkan keprofesionalan guru, dimana bertujuan untuk pengembangan keterampilan serta pengetahuan pedagogis tenaga pendidik. Untuk itu prasyarat utama dari profesionalisme guru yaitu aspek-aspek didaktik metodologis harus dipahami oleh seorang pemimpin.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara di TK IT Salsabila 2 Yogyakarta, penulis menemukan bahwa

upaya-upaya yang dijalankan oleh kepala sekolah sebagai bentuk peningkatan profesionalisme guru adalah dengan melakukan: (1) mengunjungi kelas yang sedang berlangsung pembelajaran, (2) mengobservasi keadaan pembelajaran dikelas, (3) mewawancarai para guru.

SIMPULAN

Peran guru sangat penting dalam perkembangan dunia pendidikan dimana ia sebagai sumber pengetahuan bagi siswa-siswanya, guru juga adalah teman terdekat bagi siswa selama berada disekolah. Interaksi antara guru maupun siswa dalam proses pembelajaran akan menjadi poros utama keberhasilan bagi siswa. Dengan demikian diperlukan keahlian seorang guru dalam mengelola suatu kelas agar menciptakan suasana belajar yang menarik dan tentunya kondusif. Untuk melahirkan guru yang kompeten dan profesional maka peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menunjang kematangan profesional seorang guru. Adapun yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu, mengunjungi kelas yang sedang berlangsung pembelajaran, mengobservasi keadaan pembelajaran dikelas, dan mewawancarai para guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Septin. "Peran Supervisi Bk Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Bk," n.d., 10.

Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Supervisi. Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Rahman. Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jatinangor: Alqaprint, 2006.

E, Mulyasa. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosda karya, 2004.

Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Fahmi, Agus. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dengan Etos Kerja Guru," n.d., 7.

J., Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Kamal, Musatafa, and Andi M Rifiyan. "Peranan Supervisor Dalam Memotivasi Di Banquet Section Hotel Pangeran Pekanbaru" 3, no. 2 (2016): 12.

Mu'Min, Abdul. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sdi Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang," n.d., 75.

Munastiwi, Erni. "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3, no. 2 (January 25, 2019): 369–80.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>.

Pidarta. Kepemimpinan Yang Efektif. Semarang: Dahara Prize, 1999.

Stephen, Robbins. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Elfabeta, 2007.

Supriadi. Sejarah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan Di Indonesia, 2002.

T., Rusyan, A. Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru. Cianjur: CV Dinamika Karya, 2000.

Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya. Jakarta: PT. Raja G rafindo Persada, 2010.

Wahyudi. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2012.

W.J.S, Poerwadaminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003.

Yuliana, Lia. "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Kematangan Profesional Guru." Jurnal Manajemen Pendidikan UNY, Oktober 2007, 9.